

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Abortus adalah terminasi kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu atau berat lahir kurang dari 500 gram baik secara spontan maupun terinduksi (Lin & Hsieh, 2018). Abortus dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan utama dan dapat menimbulkan angka Kesakitan dan Kematian Ibu (AKI) yang tinggi di masyarakat, terutama di negara berkembang (Frederico, 2018). AKI dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu negara (Hutapea, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2010 kejadian abortus pada ibu hamil di Indonesia sangat tinggi, presentase kejadian abortus spontan di Indonesia berdasarkan kelompok umur yaitu 3,8% pada kelompok umur 15–19 tahun, 5,8 % pada kelompok umur 20-24 tahun, 5,8% pada kelompok umur 25-29 tahun dan 5,7% pada kelompok umur 30-34 tahun. Besarnya kemungkinan keguguran yang terjadi pada wanita usia subur adalah 10%–25%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, angka kejadian abortus spontan di Jawa Tengah cukup tinggi dengan berada pada angka 3,6% dari rentang 2,4%–6% angka kejadian per provinsi (Purwaningrum, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Bangkatan Binjai didapatkan adanya faktor resiko yang dapat menyebabkan kejadian abortus seperti pekerjaan ibu, jarak kehamilan, umur ibu, dan tingkat Pendidikan ibu dengan kejadian abortus (Hutapea, 2017). Penelitian lain

yang dilakukan Darmawati (2010) juga menyebutkan bahwa terdapat adanya beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan abortus antara lain kelainan kromosom janin, inkompetensi servix, mioma, dan obat-obatan (Darmawati, 2010)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuktikan tentang hubungan riwayat infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan kejadian abortus?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan kejadian abortus.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian ISK pada ibu hamil.
2. Mengetahui angka kejadian abortus pada ibu hamil.
3. Mengatahui hubungan antara kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan kejadian abortus.
4. Mengetahui keeratan hubungan antara kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan kejadian abortus.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang hubungan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan kejadian abortus.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi dokter tentang keeratan hubungan ISK pada ibu hamil dapat menyebabkan kejadian abortus.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan masyarakat terutama bagi ibu hamil untuk menjaga kebersihan kelamin supaya tidak terkena infeksi saluran kemih yang dapat menjadi faktor resiko abortus.